

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai resiko tinggi dengan masalah kesehatannya, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. “Menua (= menjadi tua = *aging*) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/ mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita”. (Constantinides, 1994 dalam buku Fakultas Kedokteran UI, 2015).

Prevalensi penduduk lanjut usia di dunia saat ini menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang World Population Ageing, terdapat 920 juta jiwa penduduk lansia di dunia. Jumlah tersebut di proyeksikan terus meningkat mencapai 1,2 miliar jiwa pada tahun 2050 (Silviliyana dkk, 2018). Pervalensi lanjut usia di Indonesia tahun 2019 mencapai 9,60 % atau sekitar 25,64 juta orang. Hal ini membuktikan Indonesia dalam masa transisi yang mengarah pada penuaan masyarakat dikarenakan presentase masyarakat berumur 60 tahun ke atas lebih dari 7 % dari semua masyarakat. Terdapat 5 provinsi di Indonesia yang memiliki frekuensi dengan jumlah lansia mencapai 10%, yaitu: DI Yogyakarta (14,50%), Jawa Tengah (13,36%), Jawa Timur (12,96%), Bali (11,30%) dan

terakhir Sulawesi Utara (11,15%). Prevalensi penduduk lanjut usia di provinsi Kalimantan Barat pada lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 67,45 %, lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 26,47 %, lansia tua (80+ tahun) sebanyak 6,07 % (Maylasari dkk, 2019). Dari hasil studi awal yang diperoleh setelah wawancara dengan Kepala Desa bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Desa Semangat terdapat 92 orang.

Lansia mengalami fase kemunduran baik fisik maupun kognitif dalam periode rentang kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lansia adalah kekuatan tubuh menurun, daya ingat menurun, pendengaran dan penglihatan berkurang, gangguan keseimbangan, kekebalan tubuh menurun, dan gangguan pencernaan. Penelitian Hernawan (2017), menilai masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia biasanya adalah fungsi organ yang menurun sehingga menyebabkan berbagai penyakit degeneratif yang salah satunya adalah hipertensi. Penelitian Lestari (2018), mengatakan bahwa lansia dengan hipertensi yang mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan darah akan memperburuk kesehatannya. Hipertensi yang tidak di kontrol dapat menyebabkan bermacam-macam komplikasi.

Masalah yang sering dialami pada lansia di Indonesia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi pada lanjut usia ≥ 60 tahun sebanyak 62,66 %, masalah gigi pada lanjut usia ≥ 60 tahun 43,55 %, penyakit sendi pada lanjut usia ≥ 60 tahun adalah 17,71 %. Di Kalimantan Barat penduduk lanjut usia yang

hipertensi terdapat 7,19 %, masalah gigi 49,6 % dan penyakit sendi 9,57 % (Riskesdas, 2018). Masalah kesehatan yang sering dialami lansia di Kabupaten Bengkayang yaitu Hipertensi ada 9,41 % dan Diabetes Melitus 1,33 % (Riskesdas Kalbar, 2018). Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia di Desa Semangat adalah hipertensi 32 orang dan asam urat 16 orang.

Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang paling banyak di alami oleh lansia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, sering disebut *The Silent Killer* karena sering tanpa keluhan. Saat ini hipertensi menjadi masalah utama karena merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung, gagal ginjal, diabetes melitus dan stroke (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Angka kejadian hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahun, artinya ada satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Diperkirakan ada 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riskesdas (2018), jumlah hipertensi pada penduduk indonesia tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1 %), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2 %). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6 %), umur 45-54 tahun (45,3 %), umur 55-64 tahun (55,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur 55-64 tahun atau lanjut usia lebih tinggi. Prevalensi hipertensi pada penduduk lanjut usia di Indonesia terbesar pada usia ≥ 60 tahun

terdapat 55,77 %. Prevalensi hipertensi pada lanjut usia di Kalimantan Barat sebesar 21,50 %. Prevalensi lansia hipertensi di Kabupaten Bengkayang menurut Dinas Kesehatan Bengkayang (2015), sebanyak 5.845 kasus.

Studi awal yang dilakukan Rabu 19 Agustus 2020 diperoleh data dari hasil wawancara dengan Bidan yang menangani posyandu lanjut usia di Desa Semangat Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang bahwa dalam satu desa terdapat 363 kartu keluarga dan jumlah lansia pengidap hipertensi 32 orang lansia hipertensi. Jumlah lansia hipertensi yang tidak minum obat antihipertensi di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang sebanyak 17 orang. Tingginya angka kejadian hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress.

Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Sebagian besar orang memerlukan obat antihipertensi seumur hidup dengan obat tunggal maupun kombinasi lebih dari satu obat. Terapi farmakologi dapat menimbulkan efek samping, ketergantungan dan reaksi yang bisa merugikan. Terapi farmakologi biasanya lebih mahal (Black & Hawks, 2014). Dalam jurnal Lestari, dkk (2018) mengatakan hipertensi yang tidak dikontrol dapat menyebabkan beragam komplikasi, jika terkena jantung kemungkinan terjadi jantung koroner, gagal jantung kongestif, infark miokard

apabila terkena otak akan terjadi stroke, ensevalopati hipertensi, dan bila terkena ginjal akan mengalami gagal ginjal kronis, sebaliknya jika terkena mata dapat terjadi retinopati hipertensi.

Tugas perkembangan lansia yang ke empat, yaitu menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya (Ratnawati, 2018). Berdasarkan pengalaman peneliti, pada dasarnya lansia senang bercerita dan diperhatikan. Hal ini juga berkaitan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Semangat Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang mengatakan bahwa lansia di Desa Semangat tersebut senang sekali bercerita dan berkumpul dengan sesama lansia maupun tetangga. Dalam hal ini, terapi non farmakologi yang bisa dilakukan dimana saja dan tidak membutuhkan biaya yang mahal yaitu "*Life Review Therapy*". *Life Review* menurut Butler (1963, dalam Manurung, 2016) adalah suatu keadaan dimana individu "melihat masa lalu" dan diobservasi nilai terapeutiknya yang direfleksikan dengan segera pada saat itu juga dan menjadi cara dalam menyelesaikan masalah saat ini. Salah satu penyebab hipertensi pada lansia adalah stress (Syamsuddin, 2011). Dalam penelitian (Rifai, 2015) tentang Pengaruh Terapi Modalitas *Life Review Therapy* (Telaah Pengalaman Hidup) Terhadap Tingkat Stres pada Lansia di Panti Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo didapatkan hasil bahwa *Life Review Therapy* dapat menurunkan tingkat stress pada lansia.

Life Review Therapy yang dilakukan pada lanjut usia dilakukan dengan memfokuskan pada pemikiran, mulai dari gambaran, kata-kata, gerakan yang ditimbulkan saat lansia bercerita dengan lawan bicara serta pada lingkungan yang ada. Proses lansia dalam bercerita dapat merangsang hampir semua sistem pengatur tubuh, seperti saat bernapas, detakan jantung, dan tekanan darah. Salah satu efek yang dapat terjadi yaitu menurunkan tekanan darah. Dimasa pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling beresiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit Covid-19. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian melalui kunjungan rumah, namun dilakukan dengan tetap mematuhi protokol pencegahan penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Sampai saat ini belum ada penelitian terkait pengaruh *life review therapy* terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang disusun adalah “Adakah Pengaruh *Life Review Therapy* Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang pada tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui adakah pengaruh *life review therapy* terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di desa semangat kabupaten bengkayang pada tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a) Mengetahui karakteristik responden lanjut usia berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan dan pendidikan di desa semangat kabupaten bengkayang pada tahun 2021.

b) Mengetahui tekanan darah sebelum melakukan *life review therapy* pada lansia hipertensi di desa semangat kabupaten bengkayang pada tahun 2021.

c) Mengetahui tekanan darah sesudah melakukan *life review therapy* pada lansia hipertensi di desa semangat kabupaten bengkayang pada tahun 2021.

d) Mengetahui pengaruh *life review therapy* terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di desa semangat kabupaten bengkayang pada tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan *life review therapy* sebagai cara dalam mengendalikan tekanan darah pada lansia hipertensi.

2. Praktis

a) Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kesehatan lansia dengan hipertensi .

b) Bagi lansia dengan hipertensi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bahwa *life review therapy* dapat dilakukan pada lansia dengan hipertensi.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

d) Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengaruh *life review therapy* terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Isnanto, 2019	Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Nyeri Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta	Jenis penelitian kuantitatif, penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>one group comparrison pretest-posttest design</i> . Sampel 30 lansia penderita hipertensi yang mengalami nyeri. Analisis Wilxocon Test.	Reminiscence therapy memiliki pengaruh positif dalam penurunan skala nyeri pada lansia hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rata-rata skala nyeri pre intervensi 5,9 (nyeri sedang) menjadi rata-rata skala nyeri post intervensi 2,1 (nyeri ringan), terjadi penurunan rata-rata skala nyeri sebesar 3,9. 4,8.	a. Terdapat 2 variabel yaitu independen (remniscence therapy) dan variabel dependen (nyeri pada lansia penderita hipertensi). b. Alat ukur skala nyeri. Sedangkan penelitian ini menggunakan pedoman pelaksanaan <i>Life Reviw Therapy</i> dan lembar observasi.	a. Jenis penelitian kuantitatif, <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>one grup comparrison pretest-posttest design</i> . b. Desain dalam penelitian ini <i>cross sectional</i> .

					<p>c. Tempat penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Bantul Yogyakarta. Sedangkan, pada penelitian ini di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang.</p>	
2	Desty Emilyyani, Awan Dramawan, 2019	Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Kemampuan Kognitif Lansia Demensia Di Pstw Puspakarma Mataram	Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan Quasy Eksperiment dengan rancangan penelitian <i>One Group Pre Test-Post Test</i> . Populasi sebanyak 10 Orang. Sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan kognitif lansia setelah diterapkan life review therapy. Dari 10 responden yang diterapkan <i>Life Review Therapy</i> ada 1 responden yang tidak mengalami perubahan kategori kerusakan	<p>a. Variabel dependen yaitu (kemampuan kognitif lansia demensia).</p> <p>b. Alat ukur menggunakan kuesioner MMSE (<i>Mini-Mental State Examination</i>).</p>	<p>a. Jenis penelitian kuantitatif, <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>one grup comparrison pretest-posttest design</i>.</p>

			diambil menggunakan tehnik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	kognitif, 2 (dua) orang responden mengalami perubahan kategori dari tingkat kerusakan kognitif berat menjadi tingkat kerusakan kognitif sedang.	c. Tempat penelitian Di Pstw Puspakarma Mataram. Sedangkan, pada penelitian ini di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang.	b. Desain dalam penelitian ini <i>cross sectional</i> . c. Alat ukur menggunakan Pedoman pelaksanaan <i>Life Review Therapy</i> dan lembar observasi.
3	Dea Devya Rifai, 2015	Pengaruh Terapi Modalitas Life Review (Telaah Pengalaman Hidup) terhadap Tingkat Stress pada Lansia di Panti Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo	Jenis penelitian kuantitatif. Penelitian <i>pra eksperiment</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> . Populasi 35 orang dan jumlah sampel 26 responden.	Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden lanjut usia Intensitas stres yang dirasakan oleh responden setelah dilakukan terapi life review (telaah pengalaman hidup) berada pada tingkat normal dengan jumlah 15 responden (57,7	a. Variabel dependen (tingkat stress pada lansia). b. Alat ukur menggunakan kuisisioner DASS-42 (Depression Anxiety and Stress Scale). Sedangkan penelitian ini	a. Jenis penelitian kuantitatif, <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>one grup comparrison pretest-posttest design</i> .

			<p>Menggunakan teknik total sampling dengan kriteria sampel.</p>	<p>%), stres ringan 8 responden (30,8 %), stres sedang 2 responden (7,7 %) dan stres berat 1 responden (3,8%) dengan nilai mean 0,58.</p>	<p>menggunakan pedoman pelaksanaan <i>Life Review therapy</i> dan lembar observasi.</p> <p>c. Tempat penelitian di Panti Tresna Werdha Ilomata Kota Gorontalo. Sedangkan, pada penelitian ini di Desa Semangat Kabupaten Bengkayang.</p>	<p>b. Desain dalam penelitian ini <i>cross sectional</i></p>
--	--	--	--	---	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM